

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia usaha yang semakin lama berkembang dengan pesat mengakibatkan adanya peningkatan jumlah persaingan dalam berbagai usaha. Banyak perusahaan pada akhirnya tidak mampu bertahan dalam persaingan usaha ini dikarenakan pimpinan perusahaan tidak memiliki suatu rancangan usaha yang tersusun dengan baik. Untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan harus memiliki strategi khusus dan berbeda agar usaha yang dijalankan dapat berkembang serta mampu bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, perusahaan juga harus lebih efektif dalam menentukan biaya-biaya yang akan digunakan untuk produksi. Seluruh biaya yang akan dikeluarkan harus sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat meminimalisir kesalahan dalam menentukan beban pokok produksi yang berpengaruh pada laba yang diperoleh perusahaan.

Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik. Setiap elemen biaya tersebut memiliki pengaruh terhadap proses produksi. Perencanaan anggaran biaya perusahaan dibuat agar mempermudah pengawasan terhadap setiap biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi sehingga tidak terjadi pemborosan yang berkelanjutan. Dalam proses produksi sering terjadi selisih antara biaya

yang telah dikeluarkan dengan biaya yang telah dianggarkan sebelumnya. Selisih tersebut harus dianalisa dengan tepat serta mencari faktor-faktor yang menyebabkan selisih dan akibat-akibat yang ditimbulkan dari selisih biaya tersebut sehingga perusahaan tidak terlalu lama terbebani.

Biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi biasanya tidak dapat dipastikan jumlahnya, dalam hal ini pengendalian biaya harus dilakukan untuk menghindari pemborosan biaya produksi. Pengendalian biaya sangat diperlukan untuk meminimalkan biaya produksi namun tetap harus memperhatikan kualitas produknya. Selain biaya produksi yang dikeluarkan seminimal mungkin, perusahaan juga harus pandai dan bekerja sama dengan baik agar dapat mewujudkan cita-cita perusahaan.

Pada umumnya pengendalian biaya produksi dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang telah dikeluarkan telah sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan atau tidak. Selain itu, menganalisa biaya yang dikeluarkan untuk produksi masih dalam batas wajar atau tidak. Pengendalian biaya sangat dibutuhkan dalam pencapaian tujuan bagi banyak perusahaan, salah satunya perusahaan manufaktur. Pengendalian biaya tersebut juga memerlukan standar biaya dasar yang dipakai sebagai tolok ukur. Besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan untuk produksi sangat berpengaruh dalam menentukan harga jual suatu produk. Manajemen memerlukan sejumlah alat untuk mengendalikan biaya produksi dan diharapkan bisa membantu kondisi yang ada di dalam perusahaan. Kurangnya pengendalian biaya produksi yang memadai di dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan kerugian karena

pemborosan dan penyimpangan yang dilakukan oleh para pelaksana aktifitas perusahaan. Selain digunakan untuk memperkecil tingkat penyimpangan dan pemborosan, pengendalian biaya juga digunakan untuk memperbaiki aturan penggunaan biaya produksi serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Biaya standar merupakan alat yang digunakan dalam menilai pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengendalian biaya produksi dengan menggunakan sistem biaya standar merupakan salah satu metode atau cara yang tepat bagi perusahaan manufaktur. Akan tetapi, yang menjadi faktor utama pengendalian biaya adalah adanya manajemen yang baik dalam suatu perusahaan untuk dapat mencapai laba yang optimal serta dapat mengembangkan produktivitas dengan memanfaatkan dan mengelola seluruh sumberdaya yang ada sehingga hasil yang didapatkan sangat memuaskan.

Biaya *overhead* pabrik merupakan salah satu unsur biaya yang sangat berpengaruh terhadap proses produksi. Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk dapat dihitung dengan seksama dan lebih teliti. Jika seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi sudah dihitung dengan benar maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual dan menentukan laba yang diinginkan. Pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk dapat dihitung dengan akurat sebab setiap produk yang melewati departemen produksi akan dibebani biaya *overhead* pabrik dengan tarif yang sesuai menurut departemen yang bersangkutan, keakuratan tersebut tidak

terlepas dari penggunaan biaya standar sebagai ukuran ketepatan pembebanan biaya *overhead* pabrik dalam pengendalian biaya produksi. Proses penetapan standar biaya *overhead* pabrik harus dilaksanakan dengan seksama dan lebih teliti. Setiap perusahaan pasti ingin mendapatkan laba bersih yang maksimal. Jika seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi sudah dihitung dengan benar maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam menentukan harga jual dan laba yang diinginkan.

UD Cemara Sari merupakan salah satu perusahaan di Kota Blitar. Setiap hari UD Cemara Sari memproduksi sirup belimbing yang sudah dipesan oleh pelanggan. Adanya fluktuasi volume produksi pada UD Cemara Sari, menuntut pihak perusahaan untuk melakukan pengendalian terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan baik untuk produksi maupun non produksi, sehingga dalam setiap faktor yang menyebabkan perubahan sudah terdapat anggaran biaya yang sudah tersaji dengan baik. Dengan adanya fluktuasi tersebut maka UD Cemara Sari terbebani dengan biaya *overhead* yang tinggi sehingga mempengaruhi biaya produksi dan harga produknya, yang pada akhirnya akan memperkecil tingkat laba yang didapatkan.

Berdasarkan uraian diatas, ada pun judul yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah "Pengendalian Biaya Produksi Dengan Menggunakan Biaya Standar *Overhead* Pabrik untuk Mendapatkan Laba Yang Sesungguhnya".

B. Permasalahan

UD Cemara Sari mengalami adanya biaya *overhead* pabrik sesungguhnya lebih besar dibandingkan dengan biaya *overhead* pabrik yang dianggarkan dengan pencapaian hasil produksi yang menurun dari yang direncanakan dan berpengaruh pada laba yang didapatkan. Hal tersebut terjadi karena pimpinan UD Cemara Sari belum menetapkan secara jelas dan rinci standar biaya *overhead* pabrik yang seharusnya dikeluarkan. Manajer juga mengabaikan suatu perencanaan dan pengawasan biaya *overhead* pabrik sebagai unsur biaya produksi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas adalah "Bagaimana mengendalikan biaya produksi dihitung dengan menggunakan biaya standar *overhead* pabrik untuk mendapatkan laba yang sesungguhnya pada UD Cemara Sari ? "

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mengenai pengendalian biaya produksi dihitung dengan menggunakan biaya standar *overhead* pabrik pada UD Cemara Sari agar biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi lebih efektif dan efisien.

E. Kegunaan Penelitian

1. Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen mengenai penetapan biaya standar *overhead* pabrik yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi perusahaan.

2. Penulis

Dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama bangku kuliah kedalam masalah yang sebenarnya terjadi pada perusahaan khususnya mengenai biaya standar *overhead* pabrik.

3. Lembaga

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan pembaca dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.